

ANALISA PERSEPSI DAN KESIAPAN DOSEN FKIK UNSOED TERHADAP INTERPROFESIONAL EDUCATION (IPE)

Arif Eko Yuniawan¹ Wastu Adi Mulyono, M.Kep² Dwi Setiowati, M.Kep²

¹ Student of Nursing Departement, Faculty of Medicine and Health Sciences, Jenderal Soedirman University, Purwokerto

² Basic Nursing Departement, Nursing Departement, Faculty of Medicine and Health Sciences, Jenderal Soedirman University, Purwokerto

INTISARI

Latar Belakang: *Interprofessional Education (IPE)* dapat mendorong praktik kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. FKIK Unsoed telah mengenal konsep ini tetapi belum mengadopsi. Banyak faktor yang mempengaruhi seperti mispersepsi dan ketidaksiapan dari mahasiswa, dosen, dan pengelola. Persepsi dan kesiapan mahasiswa terhadap IPE dilaporkan sangat baik, demikian juga dengan fasilitator. Analisis persepsi dan kesiapan juga perlu dilakukan pada dosen sebagai salah satu komponen penting IPE. **Tujuan:** Penelitian ini menganalisis persepsi dan kesiapan dosen terhadap IPE di FKIK Unsoed. **Metode:** Rancangan *cross sectional* dipersiapkan untuk meneliti 73 sampel dosen FKIK dari jurusan kedokteran, kesehatan masyarakat, keperawatan, farmasi, kedokteran gigi, dan ilmu gizi. *Interprofessional Education Perceptions Scale (IEPS)* dan *Readiness Interprofessional Learning Scale (RIPLS)* dimodifikasi dan dipakai sebagai instrumen pengukuran. **Hasil:** Paling banyak responden dari kedokteran (26,0%), perempuan (57,5%), pernah berkolaborasi (95,5%), dan bekerja ≤ 10 tahun (76,7%). Persepsi (84,9%) dan kesiapan (94,5%) adalah baik dan sama diantara dosen di semua jurusan dengan nilai p 0,606 dan 0,535 secara berurutan. **Kesimpulan:** Persepsi dan kesiapan dosen FKIK Unsoed terhadap IPE di setiap jurusan adalah baik. Terdapat hubungan positif yang lemah tetapi bermakna antara persepsi dan kesiapan dosen. **Saran:** FKIK perlu membentuk bagian khusus untuk mengelola IPE. Penelitian lanjutan perlu menggali lebih dalam tentang teknis model pembelajaran IPE.

Kata Kunci: *Interprofessional education*, persepsi, kesiapan, dosen.

ABSTRACT

Background: *Interprofessional Education (IPE)* improves collaborative practices that enhance service quality. The concept has been exposed, but FKIK has not adopted. Multifactors might responsible such IPE misperceived among students, lecturers, and managers. Students' perceptions were reported well, so did facilitators. A similar analysis was needed for lecturers as they are IPE's important components. **Objective:** This research was to analyse lecturers' perception and readiness for IPE at FKIK Unsoed. **Method:** Cross sectional design was set to investigate 73 FKIK lecturers from departments: medicine, public health, nursing, dentist, pharmacy, and nutrition. Modified *Interprofessional Education Perceptions Scale (IEPS)* and *Readiness Interprofessional Learning Scale (RIPLS)* were tested before applying. **Results:** Most respondent are medicine departments lecturers (26.0%), female (57.5%), experienced collaboration (95.9%), ≤ 10 years worked (76.7%). Both perception (84.9%) and readiness (94.5%) for facilitating IPE were good and equal among lecture at departments by p value 0.606 and 0.535 respectively. There was a positive, and weak correlation but significant between perception and readiness (r : 0.302; p : 0.009) **Conclusion:** Lecturers of FKIK Unsoed at departments have good perception and good readiness for IPE. There was positive and weak but significant correlation between lecturers' perception and readiness. **Recommendation:** FKIK Unsoed was recommended to develop a special department to manage IPE. Following studies were recommended to explore thoroughly for identifying technical learning model.

Keywords: *Interprofessional education*, perception, readiness, lecturers.

PENDAHULUAN

Tuntutan pelayanan kesehatan yang berkualitas semakin meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Keith (2008) menyatakan kunci dari pelayanan kesehatan yang bermutu dengan biaya yang efisien adalah dengan meningkatkan kolaborasi yang efektif antar tenaga kesehatan.

Salah satu upaya untuk mewujudkan kolaborasi antar tenaga kesehatan adalah dengan memperkenalkan sejak dini praktik kolaborasi melalui proses pendidikan (WHO, 2010). Interprofessional education (IPE) adalah salah satu konsep pendidikan terintegrasi untuk peningkatan kemampuan kolaborasi. IPE dapat terjadi ketika dua atau lebih mahasiswa dari program studi kesehatan yang berbeda belajar bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan kualitas pelayanan kesehatan.

Mahasiswa sudah memiliki persepsi dan kesiapan yang positif terhadap IPE. Penelitian yang dilakukan oleh Sedyowinarso dkk., (2011) menunjukkan mahasiswa kesehatan Indonesia memiliki persepsi yang baik terhadap IPE sebanyak 73,62% dan sebanyak 79,90% mahasiswa memiliki kesiapan yang baik terhadap IPE. Keberhasilan proses pendidikan interprofesional di perguruan tinggi tidak dapat terlepas dari peran dosen. Inisiatif mahasiswa untuk belajar bersama dapat terjadi jika terfasilitasi oleh lingkungannya seperti sistem dan juga tenaga dosen.

FKIK Unsoed sudah mulai terpapar dengan IPE terbukti dari diselenggarakannya beberapa seminar nasional maupun internasional yang mengangkat tema IPE. Akan tetapi wujud konkrit penerapan IPE di FKIK Unsoed masih belum terlihat. Oleh karena itu dibutuhkan riset untuk meneliti persepsi dan kesiapan dosen FKIK Unsoed terhadap IPE.

METODE

Penelitian dengan rancangan cross sectional dipersiapkan untuk meneliti 73 sampel dosen FKIK dari jurusan kedokteran, kesehatan masyarakat, keperawatan, farmasi, kedokteran gigi, dan ilmu gizi. Instrumen pengukuran menggunakan Interprofessional

Education Perceptions Scale (IEPS) dan Readiness Interprofessional Learning Scale (RIPLS) yang dimodifikasi. Penelitian ini menggunakan purposive sampling yang mengacu pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah 73 orang dosen yang terdiri dari dosen-dosen jurusan kedokteran umum, kesehatan masyarakat, keperawatan, farmasi, kedokteran gigi, dan program studi ilmu gizi. Paling banyak responden dari kedokteran (26,0%), perempuan (57,5%), pernah berkolaborasi (95,5%), dan bekerja ≤ 10 tahun (76,7%).

Persepsi terhadap IPE

Mayoritas dosen pengajar FKIK Unsoed mempunyai persepsi terhadap IPE dalam kategori baik (84,9%), 15,1% dalam kategori sedang dan tidak ada dosen dengan persepsi buruk. Secara lebih lanjut peneliti menjabarkan distribusi kategori persepsi terhadap IPE berdasarkan jurusan tempat dosen FKIK Unsoed mengajar.

Secara berurutan persepsi dosen berdasarkan masing-masing jurusan tempat mengajar yang berada pada kategori baik mulai dari persentase yang paling tinggi adalah dosen program studi ilmu gizi (100%), jurusan farmasi (92,9%), kedokteran umum (89,5%), kedokteran gigi (85,7%), keperawatan (76,9%) dan yang terakhir kesehatan masyarakat (75%).

Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam tentang persepsi dosen FKIK Unsoed terhadap IPE, dilakukan analisis terhadap komponen persepsi terhadap IPE yang meliputi 1) kompetensi dan otonomi, 2) persepsi kebutuhan untuk bekerja sama, 3) bukti bekerja sama dan 4) pemahaman terhadap profesi lain. Seluruh komponen persepsi dosen FKIK Unsoed terhadap IPE dalam kategori baik. Persentase komponen baik yang paling tinggi yaitu pada komponen bukti bekerja sama (90,4%) dan yang paling rendah yaitu pada

komponen pemahaman terhadap profesi lain (63%).

Kesiapan terhadap IPE

Mayoritas dosen FKIK Unsoed memiliki kesiapan terhadap IPE dalam kategori baik (94,5%). Kemudian gambaran kesiapan dosen FKIK Unsoed terhadap IPE berdasarkan jurusan menunjukkan bahwa kesiapan dosen FKIK Unsoed untuk memfasilitasi IPE berada pada kategori baik. Secara berurutan mulai dari persentase yang paling tinggi adalah dosen jurusan farmasi (100%), kedokteran gigi (100%), kedokteran umum (94,7%), kesehatan masyarakat (93,8%), keperawatan (92,3%) dan yang terakhir program studi ilmu gizi (75%). Variabel kesiapan dosen FKIK Unsoed terhadap IPE, dilakukan analisis lebih dalam pada komponen kesiapan terhadap IPE yang meliputi 1) teamwork dan kolaborasi, 2) identitas profesi dan 3) peran dan tanggung jawab. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh komponen kesiapan dosen FKIK Unsoed terhadap IPE dalam kategori baik. Persentase komponen baik yang paling tinggi yaitu pada komponen teamwork dan kolaborasi (98,6%) dan yang paling rendah yaitu pada komponen peran dan tanggung jawab (63,0%).

Analisis Bivariat

Perbandingan persepsi terhadap IPE

Uji komparatif terhadap persepsi dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi dosen FKIK Unsoed terhadap IPE pada masing-masing jurusan. Uji komparatif ini menggunakan uji parametrik yaitu One-Way ANOVA. Sebelum menentukan jenis uji, peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah responden pada masing-masing kelompok termasuk jumlah sampel kecil (Dahlan, 2009). Hasil uji normalitas menghasilkan sebaran data normal.

Hasil uji menunjukkan bahwa signifikansi persepsi $p > 0,05$ (0,606), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau tidak ada perbedaan yang bermakna persepsi dosen FKIK Unsoed terhadap IPE pada masing-masing jurusan.

Uji komparatif persepsi dosen FKIK Unsoed

terhadap IPE selanjutnya dilakukan berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin, pengalaman berkolaborasi dan lama mengajar. Hasil uji komparatif persepsi dosen FKIK Unsoed terhadap IPE berdasarkan jenis kelamin dan pengalaman berkolaborasi menggunakan uji t tidak berpasangan menunjukkan tidak ada perbedaan. Uji komparatif persepsi dosen FKIK Unsoed terhadap IPE berdasarkan lama mengajar menggunakan uji Mann-Whitney juga menghasilkan tidak ada perbedaan.

Perbandingan kesiapan terhadap IPE

Uji komparatif kesiapan dosen FKIK Unsoed terhadap IPE pada masing-masing jurusan menggunakan uji Kruskal-Wallis karena distribusi data tidak normal. Hasil uji menunjukkan bahwa signifikansi kesiapan $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau tidak ada perbedaan yang bermakna persepsi dosen FKIK Unsoed terhadap IPE pada masing-masing jurusan.

Uji komparatif kesiapan dosen FKIK Unsoed terhadap IPE selanjutnya dilakukan berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin, pengalaman berkolaborasi dan lama mengajar. Hasil uji komparatif kesiapan dosen FKIK Unsoed terhadap IPE berdasarkan jenis kelamin dan lama mengajar menggunakan uji Mann-Whitney menunjukkan tidak ada perbedaan. Uji komparatif kesiapan dosen FKIK Unsoed terhadap IPE berdasarkan pengalaman berkolaborasi menggunakan uji t tidak berpasangan juga menghasilkan tidak ada perbedaan.

Hubungan antara persepsi dan kesiapan

Data nilai persepsi dan kesiapan dosen FKIK Unsoed terhadap IPE berupa data numerik yang terdistribusi normal dilakukan uji korelatif untuk menilai seberapa kuat hubungan di antara kedua variabel tersebut. Jenis uji yang digunakan yaitu uji Pearson Product Moment. Hasil uji diperoleh nilai sig 0,009 yang menunjukkan bahwa korelasi antara nilai persepsi dan kesiapan adalah bermakna. Nilai korelasi Pearson sebesar 0,302 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik responden

Pembagian karakteristik responden mengacu pada penelitian serupa yang dilakukan oleh Curran et al (2007). Hasil penelitian menyebutkan dari beberapa jenis karakteristik yang berhubungan dengan sikap dan kesiapan dosen pengajar terhadap kerja sama interdisipliner dan IPE adalah jenis kelamin dan pengalaman bekerja kolaborasi interdisipliner sebelumnya (Curran, et al 2007). Sejalan dengan Turner (1999) yang menyebutkan bahwa latar belakang profesi memengaruhi kesiapan terhadap IPE.

Menurut Thoha (2004) dalam Fauziah (2010) perbedaan karakteristik responden menyebabkan perbedaan dalam memersepsikan sesuatu, termasuk persepsi terhadap IPE. Menurut Hawk (2002) perbedaan latar belakang profesi dapat mempengaruhi persepsi terhadap IPE. Hal ini terlihat dari penelitian yang mengatakan terdapat perbedaan persepsi yang bermakna berdasarkan jenis profesinya ($p=0,001$).

Persepsi terhadap IPE

Hasil pengukuran persepsi menunjukkan bahwa mayoritas dosen pengajar FKIK Unsoed mempunyai persepsi terhadap IPE dalam kategori baik (84,9%), sebanyak 15,1% responden memiliki persepsi dalam kategori sedang dan tidak ada satu pun dosen FKIK Unsoed yang memiliki persepsi yang buruk terhadap IPE. Pengukuran persepsi menggunakan 18 pernyataan dengan pilihan "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju". Pernyataan yang mendekati sangat setuju diantaranya yaitu "Orang-orang dalam profesi saya membutuhkan kontribusi dari profesi lain dalam bekerja", "Orang-orang dalam profesi saya merupakan orang-orang yang terampil", "Orang-orang dalam profesi saya senang untuk berbagi informasi dan pengetahuan dengan profesi lain" dan "Orang-orang dalam profesi saya berusaha untuk memahami kemampuan dan kontribusi dari profesi lain".

Hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa dosen FKIK Unsoed memiliki kepercayaan diri dengan kompetensi

dan otonomi profesinya dan menunjukkan setiap profesi kesehatan membutuhkan kerja sama dengan profesi lain, serta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap profesi lain. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Suter et al (2009) menyatakan profesi kesehatan di kota Alberta, Edmonton dan Canada mempunyai persepsi yang positif terhadap pentingnya pemahaman terhadap profesi lain.

Nilai rerata keempat komponen persepsi menunjukkan bahwa komponen pemahaman terhadap profesi lain memiliki rerata yang paling rendah. Sejalan dengan Cameron et al (2009) dalam Fauziah (2010) menunjukkan peserta IPE Faculty Development Course in May 2006 mempunyai persepsi yang positif terhadap IPE, tetapi pemahaman terhadap profesi lain mempunyai persentase terendah. Menurut Hall (2005) kurang maksimalnya pemahaman terhadap profesi lain disebabkan masih adanya kerancuan peran di antara profesi kesehatan seperti dokter dan perawat. Oleh karena itu penerapan IPE dalam sistem pembelajaran diharapkan dapat memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing profesi (Fauziah, 2010).

Kesiapan terhadap IPE

Hasil pengukuran kesiapan dosen FKIK Unsoed mayoritas mempunyai kesiapan terhadap IPE dalam kategori baik (94,5%), lebih dari tujuh belas kali lipat dari jumlah dosen yang berada pada kategori kesiapan sedang (5,5%) dan tidak ada dosen yang berada pada kategori kesiapan buruk. Menurut Barr (1998) dosen dengan kesiapan yang baik untuk memfasilitasi IPE akan lebih membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi IPE yang diharapkan.

Pengukuran kesiapan menggunakan 19 pernyataan dengan pilihan "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju". Dari pernyataan tersebut diketahui jawaban responden yang mendekati sangat setuju diantaranya yaitu "kemampuan kerja sama tim merupakan hal yang sangat penting", "belajar bersama mahasiswa profesi kesehatan lain akan membantu mahasiswa menjadi anggota tim pelayanan kesehatan yang lebih baik". Sementara jawaban tidak setuju muncul pada

pernyataan “tidak penting bagi mahasiswa profesi kesehatan untuk belajar bersama” dan “saya tidak mau membuang-buang waktu saya untuk mendidik mahasiswa profesi lain”. Jawaban responden tersebut menunjukkan bahwa dosen FKIK Unsoed menyadari pentingnya untuk belajar berkolaborasi.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran IPE ini adalah kejelasan standar kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa itu sendiri, sehingga adanya IPE akan memperjelas kontribusi setiap profesi kesehatan dalam sistem pelayanan kesehatan. Seperti yang diungkapkan oleh Sedyowinarso (2011) bahwa meskipun IPE dirancang untuk kelompok, pada akhirnya bertujuan untuk pengembangan masing-masing individu.

Komponen kesiapan IPE dibagi menjadi tiga komponen. Secara berurutan nilai rata-rata komponen kesiapan yang paling tinggi adalah komponen teamwork dan kolaborasi (98,6%), kemudian identitas profesi (90,4%) dan terakhir adalah komponen peran dan tanggung jawab (63%). Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryakhiyati (2011) yang menunjukkan komponen teamwork dan kolaborasi memiliki nilai tertinggi sedangkan peran dan tanggung jawab memiliki nilai terendah pada dosen FK UGM.

Nilai tertinggi yang ditunjukkan pada komponen teamwork dan kolaborasi dapat diasumsikan bahwa dosen FKIK Unsoed telah menyadari bahwa dengan model pembelajaran terintegrasi seperti IPE ini dapat menjadikan mahasiswa siap untuk bekerja dalam tim. Sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa dalam IPE, diharapkan setiap mahasiswa memiliki kemampuan untuk: 1) berbagi sumber daya, keahlian dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama dalam praktik kolaboratif, 2) membangun komitmen dan mempertahankan partisipasi dalam suatu tim interprofesional, 3) mengenali saat ada ketidaksesuaian dalam praktik kolaborasi tersebut, 4) mengatasi masalah dan konflik menggunakan teknik penyelesaian masalah dan manajemen konflik yang

tepat, 5) menggunakan pengambilan keputusan yang sesuai dengan tim kolaborasi (Interprofessional Education Consortium, 2002 dalam Fauziah, 2010)

Nilai rendah yang ditunjukkan pada komponen peran dan tanggung jawab dapat diasumsikan bahwa pemahaman antar profesi kesehatan tentang peran masing-masing profesi kesehatan pada dosen FKIK Unsoed perlu ditingkatkan. Pemahaman tentang peran dan tanggung jawab masing-masing profesi membuat profesional di bidang kesehatan akan memahami apa yang sebenarnya akan dilakukan tiap-tiap profesi dalam pekerjaannya (Gilbert et al, 2005). Dengan mengetahui peran dan tanggung jawab setiap profesi, maka pelaksana pembelajaran IPE akan semakin siap untuk bekerja bersama dalam tim (Morison et al, 2003).

Analisis Bivariat

Perbandingan persepsi terhadap IPE

Uji komparatif persepsi dosen FKIK Unsoed dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi berdasarkan kelompok jurusan dan karakteristik responden. Hasil uji One-Way ANOVA persepsi dosen FKIK Unsoed berdasarkan jurusan tempat mengajar menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna persepsi dosen FKIK Unsoed terhadap IPE dengan signifikansi persepsi $> 0,05$ yaitu 0,606.

Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2010) yang menyebutkan tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa profesi pendidikan dokter dan ilmu keperawatan terhadap IPE. Meichati (2006) dalam Fauziah (2010) menyebutkan bahwa luas dan kualitas persepsi dipengaruhi oleh perhatian dan pengalaman masa lalu. Tidak adanya perbedaan nilai kesiapan dosen FKIK Unsoed dimungkinkan karena dosen FKIK Unsoed telah terpapar dengan model pembelajaran IPE melalui kegiatan seminar yang dilakukan pihak fakultas. Selain itu data dari bagian kepegawaian FKIK Unsoed menunjukkan bahwa beberapa dosen juga mengajar di beberapa jurusan yang berbeda.

Hasil uji komparatif persepsi dosen FKIK Unsoed berdasarkan karakteristik jenis kelamin ($p=0,859$), pengalaman berkolaborasi ($p=0,802$) dan lama

mengajar (0,729) menunjukkan tidak ada perbedaan. Menurut Anderson et al (2006) menyatakan bahwa dosen dengan pengalaman mengajar lebih sedikit akan lebih peduli pada pekerjaan mengajar bersama dengan mahasiswayangmendukungprosesbelajarandiskusi. Dalam kondisi ini peran dosen sebagai role model sangat penting untuk memastikan mahasiswa merasa nyaman dalam pembelajaran IPE (Forte et al, 2009).

Perbandingan kesiapan terhadap IPE

Uji komparatif dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan nilai kesiapan dosen FKIK Unsoed terhadap IPE antara keenam kelompok. Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan nilai $p > 0,05$ yaitu 0,535 yang dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai kesiapan dosen FKIK Unsoed untuk memfasilitasi IPE yang bermakna antara dua kelompok jurusan tempat mengajar. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aryakhiyati (2011) yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,032$, kemudian dilakukan uji analisis Post Hoc yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata nilai kesiapan dosen kedokteran dan keperawatan serta perbedaan kesiapan rerata nilai kesiapan dosen kedokteran dan gizi.

Penerapan IPE sangat membutuhkan role model yaitu dosen pendidik yang berkomitmen terhadap IPE dan lingkungan pembelajaran yang mendukung terciptanya teamwork dan mampu menggabungkan teori dan praktik (Gaudet et al, 2007 dalam Aryakhiyati, 2011). Kesiapan yang baik dari seluruh dosen FKIK Unsoed terhadap IPE merupakan potensi FKIK Unsoed untuk mengembangkan model pembelajaran IPE ini.

Hasil uji komparatif nilai kesiapan dosen FKIK Unsoed untuk memfasilitasi IPE berdasarkan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, pengalaman berkolaborasi dan lama mengajar menunjukkan tidak ada perbedaan nilai kesiapan yang bermakna. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Curran et al (2007) yang menyatakan terdapat perbedaan kesiapan dosen yang bermakna antara dosen laki-laki dan perempuan,

dengan dosen perempuan memiliki rerata nilai sikap yang lebih tinggi secara bermakna. Penelitian yang dilakukan Aryakhiyati (2011) menunjukkan adanya perbedaan rerata nilai kesiapan dosen FK UGM yang bermakna berdasarkan pengalaman mengajar.

Hubungan persepsi dan kesiapan

Uji korelatif persepsi dan kesiapan dosen FKIK Unsoed terhadap IPE menggunakan uji Pearson Product Moment karena jenis data penelitian ini berupa numerik yang terdistribusi normal. Uji Pearson digunakan untuk menilai seberapa kuat hubungan di antara kedua variabel tersebut. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang dapat diinterpretasikan terdapat korelasi yang bermakna antara kedua variabel. Nilai korelasi Pearson sebesar 0,302 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah. Hubungan yang muncul di antara kedua variabel ini dapat terjadi karena adanya persamaan komponen di antara keduanya, yaitu komponen bukti bekerja sama dengan teamwork dan kolaborasi.

Salah satu outcome yang diharapkan dalam penerapan IPE adalah terjadinya teamwork dan kolaborasi yang kuat antar profesional kesehatan dari disiplin ilmu yang berbeda. Responden dalam penelitian ini mayoritas mempersepsikan bahwa pembelajaran terintegrasi akan meningkatkan penerapan kolaborasi interdisipliner dalam tatanan klinik yang akan membantu mahasiswa untuk siap menjadi tim pelayanan kesehatan yang lebih baik, sehingga dosen FKIK Unsoed menyatakan sangat terbuka dan siap untuk mengajar pada kelompok belajar mahasiswa dari profesi kesehatan yang berbeda-beda.

Persepsi dan kesiapan dosen FKIK Unsoed yang menunjukkan kategori baik berdasarkan hasil pengukuran menggunakan modifikasi instrumen IEPS dan RIPLS merupakan nilai positif bagi FKIK Unsoed ketika akan menerapkan model pembelajaran IPE lebih lanjut. Tahapan selanjutnya yang akan dilakukan oleh FKIK Unsoed adalah tahap bergerak (moving) sebagaimana teori berubah. Kurt Lewin (1951) dalam Hidayat (2008) menyatakan bahwa pada tahap moving ini terjadi apabila seseorang telah

memiliki informasi yang cukup serta kesiapan untuk berubah. Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa FKIK Unsoed sudah dapat untuk mulai menerapkan model pembelajaran IPE karena telah memiliki persepsi dan kesiapan yang baik terhadap IPE.

Kekuatan korelasi yang lemah (0,302) berdasarkan hasil uji Pearson antara variabel persepsi dan kesiapan menunjukkan bahwa untuk membentuk kesiapan yang baik dalam penerapan IPE di FKIK Unsoed yang menjadi perhatian lebih lanjut bukan lagi membentuk persepsi dosen, melainkan faktor-faktor lain juga yang mempengaruhi penerapan IPE di institusi pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sedyowinarso (2011) mengungkapkan bahwa hal yang harus dipersiapkan untuk menerapkan IPE adalah dimulai dengan penyamaan pemahaman mengenai IPE sehingga terbentuknya kesepakatan antar fakultas profesi kesehatan dan sinkronisasi birokrasi serta bagian administrasi khusus untuk mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran IPE. Selain itu ditindaklanjuti dengan menyediakan fasilitas, pengajar, standar kurikulum dan penyelenggaraan IPE. Kemudian perlu adanya dukungan secara eksternal yaitu kebijakan dan regulasi dari universitas maupun pemerintah bagian terkait. Kerja sama dengan mitra lahan praktik pun perlu direncanakan secara detail.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Responden terbanyak berasal dari dosen pengajar jurusan kedokteran umum. Mayoritas responden perempuan, memiliki pengalaman berkerja dalam tim multiprofesi, dan bekerja kurang dari 10 tahun. Mayoritas dosen FKIK Unsoed memiliki persepsi baik terhadap IPE dan tidak ada nilai persepsi yang buruk.

Kesiapan dosen FKIK Unsoed untuk memfasilitasi pembelajaran IPE mayoritas baik tanpa ada kategori buruk. Tidak terdapat perbedaan bermakna baik dalam persepsi maupun kesiapan dosen terhadap IPE berdasarkan karakteristik jurusan, pengalaman berkolaborasi,

jenis kelamin, maupun pengalaman kerja.

Terdapat hubungan positif yang lemah antara persepsi dan kesiapan dosen FKIK Unsoed terhadap IPE. Uji kemaknaan menunjukkan hubungan yang bermakna antara kedua. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi IPE selain persepsi untuk meningkatkan kesiapan FKIK Unsoed dalam menerapkan IPE.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang dibuat, beberapa saran dari peneliti terkait IPE adalah:

Institusi pendidikan disarankan untuk mulai mengembangkan model pembelajaran IPE dalam kurikulum pendidikan karena tidak ada resistensi akibat persepsi yang buruk, selain itu mayoritas dosen sudah memiliki kesiapan yang baik. Agar model pembelajaran IPE dapat berkembang di FKIK Unsoed, sebuah bagian khusus diperlukan untuk mengelola dan melakukan manajemen terhadap pelaksanaan IPE. Aplikasi IPE dalam kurikulum dan pengelolaannya dapat mencontoh University of Queensland.

Penelitian selanjutnya, diharapkan menggali lebih dalam mengenai model pembelajaran IPE secara kualitatif dan mengembangkan teknik-teknik dan metode pelaksanaannya. Penerapan IPE dalam kurikulum pendidikan memerlukan penjelasan teknis dalam aplikasinya agar IPE dapat berjalan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anderson, E., Manek, N., & Davidson, A. (2006). Evaluation of model for maximizing interprofessional education in an acute hospital. *Journal of Interprofessional Care*, 20(2): 182-194.
2. Aryakhiyati, N. (2011). Analisis sikap dan kesiapan dosen fk ugm terhadap interprofessional education (IPE). Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
3. Barr, H. (1998). Competent to collaborate: Towards a competency-based model for interprofessional education. *Journal of Interprofessional Care* 12: 181-187.
4. Curran, V.R. Deacon, D.R. & Fleet, L. (2007). Attitudes of health sciences faculty members towards interprofessional teamwork and education. *Blackwell Publishing, Learning in Health and Social care*, 7 (3):145-156.
5. Fauziah, F.A. (2010). Analisis gambaran persepsi dan kesiapan mahasiswa profesi FK UGM terhadap interprofessional education di tatanan pendidikan klinik. Skripsi Program Studi Ilmu

- Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
6. Forte, A. & Fowler, P. (2009). Participation in interprofessional education : An evaluation of student and staff experiences. *Journal of Interprofessional Care*, 23(1): 58-66.
 7. Gilbert, J.H.V. (2005). Interprofessional education for collaborative, Patient-Centered Practice. *Nursing Leadership* volume 18 number 2.
 8. Hall, P. (2005). Interprofessional teamwork: Professional cultures as barriers. *Journal of Interprofessional Care Supplement 1*: 188-196.
 9. Hawk, C., Buckwalter, K., Byrd, L., Cigelman, S., Dofman, L., Ferguson, K., (2002). Health professions students' perceptions of interprofessional relationships. *Academic Medicine*, 77(04): 354-357.
 10. Hidayat, A. A. A. (2008). Pengantar konsep dasar keperawatan, Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
 11. Morison, S., Boohan, M., Moutray, M., & Jenkins, J. (2004). Developing pre-qualification inter-professional education for nursing and medical medical students: sampling student attitudes to guide development. *Nurse Education in Practice* 4: 20-29.
 12. Sedyowinarso, M., Fauziah, F. A., Aryakhiyati, N., Julica, M. P., Sulistyowati, E., Masriati, F. N., Olam, S. J., Dini, C., Affah, M., Meisudi, R., & Piscesa, S. (2011). Persepsi dan kesiapan mahasiswa dan dosen profesi kesehatan terhadap model pembelajaran pendidikan interprofesi. *Proyek HPEQ-Dikti*.
 13. Suter, E., Arndt, J., Arthur, N., Parboosingh, J. Taylor, E., & Deutschlander, S., (2009). Role understanding and effective communication as core competencies for collaborative practice. *Journal of Interprofessional Care* 23(1): 41-51.

